

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada Bab Ini akan dipaparkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti disekolah yang dimana didapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara dari beberapa pihak guru sekolah bahwa terdapat beberapa siswa yang beretika tidak baik dengan teman sebaya yaitu siswa kelas VII

1. Paparan Data Penelitian

Pada paparan data penelitian ini maka perlunya peneliti melakukan wawancara kepada pihak sekolah yang meliputi kepala sekolah bentuk wawancara tersebut sebagai tahap pra penelitian maka peneliti memperoleh hasil wawancara dari pihak kepala sekolah terkait etika berteman dengan teman sebaya yaitu Bapak Ali Mahfud, M.Pd

“Untuk etika berteman pada kelas VII bisa dikatakan sangat rendah karena saya melihat beberapa siswa saling mengejek dan berkata kasar dan hal ini juga sangat menghawatirkan untuk kalangan sekolah yang berbasis pondok oleh sebab itu butuhunya Pendidikan karakter bagi siswa kelas VII dan saling menghormati antara sesama teman itu sangat penting untuk bisa menghormati orang yang lebih tua”¹

Hal tersebut juga didapatkan dari hasil wawancara dari ibu Lailatul Mu'izzah S.sos selaku wali kelas VII A

“Setiap siswa tentunya ada yang etika beretemannya kurang baik saya sering juga menemukan antara teman saling mengejek dan berkata kasar dan tidak saling hormat dan tentunya kita sebagai wali kelas harus bisa meminimalisir agar siswa tidak melakukan hal tersebut biasanya jika terdapat siswa yang seperti itu saya panggil dan saya berikan teguran agar siswa tidak melakukan hal yang serupa”²

¹ Bapak Ali Mahfud, M.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara langsung diruang kantor Kepala Sekolah, (sabtu ,20 maret, 2021).

² Ibu Lailatul Mu'izzah S.sos selaku wali kelas VII A, Wawancara langsung diruang kantor guru , (sabtu ,20 maret, 2021).

Dan hasil wawancara juga diperoleh dari guru bimbingan konseling yaitu Imamuddin, S. P.d

“Iya terdapat siswa kelas VII yang etikanya kurang baik dengan teman sebaya biasa dengan berkata kasar sehingga menyebabkan perkelahian kan biasanya kelas VII adalah masa pengenalan penyesuaian dan disini kan sistem pondok yang tentunya berbagai karakter ditemukan biasanya yang dilakukan oleh pihak guru terutama guru Bimbingan konseling memeberikan arahan agar mereka bisa menghargai satu sama lain saling menghormati dan meberikan pemebakan bagaimana sikap saling beretika yang baik”³

Dari hasil wawancara peneliti terhadap beberapa pihak maka terdapat siswa yang mengalami etika berteman teman sebaya yang masih harus ditingkatkan tidak hanya memerlukan arahan saja melainkan perlu perbaikan dalam meningkatkan etika terhadap siswa agar siswa dapat beretika dengan baik oleh sebab itu tidak hanya hasil wawancara saja yang diperoleh dalam pra siklus maka peneliti juga menyediakan angket untuk mengetahui tingkat etika yang dimiliki oleh siswa Mts Miftahul Qulub Polagan.

Pada saat pra-siklus pemberian angket diberikan kepada siswa kelas VII dengan siswa 22 dan hal ini dilakukan oleh peneliti atas saran dari kepala sekolah, sebelum memasuki kelas peneliti meyiapkan angket sebanyak 21 setelah itu memasuki kelas dan mengucapkan salam serta menyanyakan kabar peneliti meminta siswa untuk melakukan perintah yang ada diangket tersebut dan mengisi angket

³ Imamuddin, S. P.d, Selaku guru bimbingan Konseling Islam Wawancara langsung diruang kantor guru , (sabtu ,20 maret, 2021).

Tebel 4. 1 Hasil Skor Prasiklus

NO	NAMA	SKOR	KATEGORI
1	Fawaidul Qudsyi Himami	78	Tinggi
2	Fathor Rohman Soleh	73	Sedang
3	Moh Ali Imron	74	Sedang
4	Maulidana Moh. Bp	72	Sedang
5	Ach. Rofi'i	72	Sedang
6	Agung Dwi Ardiyansyah	72	Sedang
7	Moh Nuris Sirgil Munir	74	Sedang
8	Noer Daniel Ilhami F	75	Sedang
9	Fikri Haikal	63	Sedang
10	Sultan Ali Sya Bana	78	Tinggi
11	Ahmad Farhan Maulidillah	80	Tinggi
12	Moh Jauhar Firdausi	87	Tinggi
13	Abdullah Sidiqi	78	Tinggi
14	Moh Ali Akbar NA	50	Rendah
15	Moh. Atiqurromahman	45	Rendah

16	Moh Riri Atiqullah	30	Rendah
17	Moh. Alfian Berry	25	Rendah
18	Moh. Saedy	65	Sedang
19	Moh Syaiful Islam K	89	Tinggi
20	Jessy Khoiri Afzy	79	Tinggi
21	Zacky . Abdulloh	79	Tinggi
22	Fathur Rahman	67	Sedang

Dari hasil angket etika berteman dengan teman sebaya yang disebarkan kepada sebanyak 22 di pra siklus peneliti hanya mengambil siswa yang mengalami etika berteman yang, Rendah, Sangat rendah, Sedang yaitu sebanyak 6 orang siswa , setelah Hasil angket diketahui bahwa terdapat 6 siswa yang mengalami etika berteman dengan teman sebaya yang masih rendah maka peneliti akan memulai tahap selanjutnya yaitu melakukan konseling kelompok

Tabel 4.2 Hasil Pra Siklus

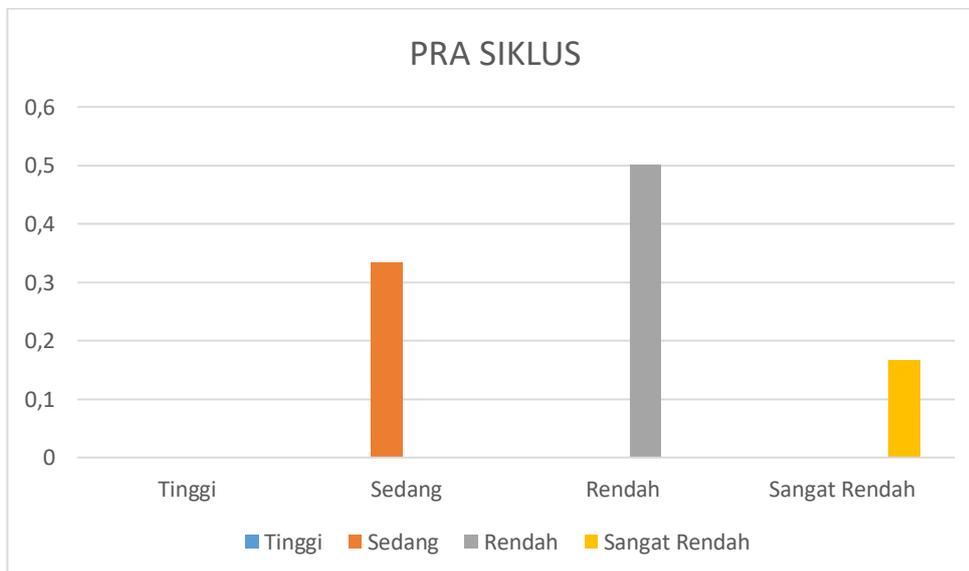
NO	Nama	Skor	Kategori
1	MR	50	Rendah
2	MA	45	Rendah
3	MAR	30	Rendah
4	MS	25	Sangat Rendah
5	FN	65	Sedang

6	MAB	67	Sedang
	Nilai Tertinggi	67	
	Nilai Terendah	25	
	Rata -rata	47%	

Tabel. 4. 3 Presentase Siswa Prasiklus

Pra-Siklus	Tinggi%	Sedang %	Rendah%	Sangat Rendah%
		33,33%	50%	16,66%

Gambar 4. 1 Diagram Persentase Pra- Siklus I



Berdasarkan hasil analisis anket diatas disimpulkan hasil rata-rata (47%) dengan uraian sebagai berikut terdapat 2 siswa (33,33) dengan kategori Sedang dan 1 siswa dengan kategori sangat rendah (16,66%) dan 2 siswa dengan

kategori rendah (50%), dan siswa ini akan mengikuti proses konseling kelompok. Dengan Teknik Biblioterapi.

2. Paparan Data Siklus I Dan Siklus II

Dalam pelaksanaan Teknik Biblioterapi Untuk Meningkatkan Etika Berteman dengan teman sebaya maka akan terjadi 2 siklus dimana setiap siklus akan ada dua pertemuan dan dalam Teknik biblioterapi akan dilaksanakan secara konseling kelompok dengan pokok permasalahan yang sama karena dalam konseling kelompok permasalahan harus serumpun dan konseling kelompok memperseingkat waktu.

a) Pelaksanaan siklus I

Tahapan siklus I bertujuan mengetahui bagaimana etika berteman dengan teman sebaya siswa kelas VII. Dalam siklus ini terdapat 4 tahapan yang harus dilaksanakan: perencanaan, Pelaksanaan, Tindakan, observasi, dan refleksi.

1) Tahap perencanaan

- I. Membuat rencana pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan Teknik biblioterapi yang meliputi waktu tempat dan peserta didik yang dijadikan objek penelitian
- II. Menentukan jumlah siklus
- III. Menyiapkan RPL beserta Topik Pembahasan
- IV. Meyiapkan Sumber, bahan, dan alat bantu yang diperlukan.

2) Tahap pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I dalam penelitian tindakan dan bimbingan konseling ini dilaksanakan Pertemuan Pertama pada hari Minggu

21 Maret 2021 dan pertemuan Ke-dua Sabtu 27 Maret 2021 dengan waktu 1 x 45 menit sesuai RPL yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Dan pelaksanaannya disesuaikan dengan perencanaan yang di RPL. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan hasil dari prasiklus yang telah dilaksanakan sebelumnya. Dibawah ini adalah data hasil dari pelaksanaan tindakan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh peneliti yakni sebagai berikut.

Pertemuan pertama

Siklus I dalam pertemuan ke Pertama ini dilakukan pada hari Minggu, tanggal 21 Maret 2021 di ruang Kelas jam 09.00-09.45 wib. Pada pertemuan ke tiga ini peneliti melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan.

i. Tahap pemebentukan

Langkah pertama yang dilakukan peneliti dengan memberikan senyum ramah dan juga sapaan salam kepada siswa “Assalamualaikum Wr.Wb” lalu semua siswa menjawab salam “Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh” peneliti juga menanyakan kabar siswa pada hari itu, dan mereka menjawab sesuai dengan yang mereka rasakan. Lalu peneliti menanyakan mata pelajaran apa yang telah dipelajari. Peneliti menanyakan sedikit terkait kegiatan yang telah dilakukan peserta didik untuk mencairkan suasana, Pada pagi hari itu.

Kemudian peneliti meminta siswa untuk memperkenalkan diri agar anggota kelompok semakin akrab. Peneliti menyuruh untuk

menyebutkan nama, hobi dan juga cita-citanya. Setelah selesai perkenalan peneliti menyampaikan maksud dan tujuan dari konseling kelompok, menjelaskan asa-asis bimbingan dan konseling. kemudian peneliti memberitahukan hasil angket yang diberikan pada prasiklus yang telah diisi sesuai dengan yang dirasakan yang juga keadaan yang dialami. Hasil angket tersebut menunjukkan bahwa terdapat 6 orang dari 22 siswa yang mengisi angket skala etika berteman di kelas VII . Setelah peneliti memberitahukan hasil angket maka peneliti di bantu oleh guru pendamping untuk mengkondisikan siswa dan memanggil 6 orang siswa untuk mengikuti layanan konseling kelompok di dalam kelas

ii. **Tahap peralihan**

Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada tahap berikutnya. Menanyakan pada peserta didik kesiapan untuk mengikuti konseling kelompok

iii. **Tahap kegiatan**

Pada kegiatan ini dilakukan dengan salam pembuka dan menjelaskan bahwa kegiatan ini terkait dengan asas-asas sehingga terjamin kerahasiaan dan konselor meminta siswa untuk mengucapkan sumpah agar permasalahan siswa diruang kelas terjaga keamanannya dan setelah ini meminta siswa untuk memperkenalkan diri masing-masing

Menjelaskan tujuan tentang konseling kelompok dan bagaimana pelaksanaan kegiatan Teknik biblioterapi dalam pelaksanaan

kegiatan peneliti menyediakan sebuah cerita dengan judul “*Pertengkaran Seorang Sahabat*” setelah itu peneliti meminta semua siswa untuk membaca sebuah cerpen yang telah disediakan oleh peneliti dan peneliti memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca cerpen tersebut selama 12 menit setelah membaca dari cerita tersebut maka peneliti meminta peserta didik untuk menanggapi dari cerita tersebut dan salah satu siswa menanggapi yaitu bernama “MR” Bahwa salah satu sifat pada cerita tersebut kurang baik yaitu tokoh yang bernama cindy dan peneliti menanyakan kepada peserta didik apakah kalian ada yang mempunyai sifat seperti cindy?

Lalu salah satu peserta didik yang bernama “FN” menguncungkan tangan “saya kak soalnya saya kalau bertengkar saya marah terhadap teman saya” lalu peneliti meminta peserta didik menanggapi apakah sifat “FN” tepat terhadap temannya ? , lalu salah satu siswa menguncungkan tangan untuk memberikan tanggapan atas sifat “FN” yaitu MAB bahwa sikap “FN” tidak tepat memerahi temannya dan hal itu bukan cara berteman yang baik dan Ketika bertengkar seharusnya bertanya apa kesalahan agar tidak memicu pertengkaran dan peneliti menanyakan apakah FN mengerti cara bersikap kepada teman saat sedang marah atau bertengkar dan FN menjawab paham kak.

Maka peneliti memberikan pertanyaan Kembali apakah dalam cerita tersebut merupakan etika baik sesama teman dan peserta didik menjawab “tidak”, dan peneliti meminta satu siswa untuk

memeberikan alasan mengapa dalam cerita tersebut bukan etika yang baik terhadap teman?, lalu salah satu siswa mengancungkan tangan yaitu “MS”, dalam cerita tersebut bukanlah etika berteman yang baik, “menurut saya kak karena salah satu tokoh cinty langsung menjauhi temannya tidak menanyakan apa yang terjadi dan langsung memarahi temanya padahal tidak tau kebenaran dan hal seperti itu bukanlah etika berteman yang baik.”

Setelah beberapa pendapat yang di kemukan oleh peserta didik, maka peneliti memberikan sebuah arahan kepada peserta didik bahwa dalam cerita tersebut memang benar, menurut beberapa pendapat teman kalian bukan etika berteman yang baik dan cara beretika berteman yang baik ialah, dengan saling memaafkan, membicarakan baik-baik jika ada permasalahan, dan peneliti menanyakan apakah peserta didik paham dengan yang dimaksud? Dan peserta didik menjawab “paham kak”. Peneliti meminta peserta didik untuk saling menghargai satu sama lain dan tidak berkata-kata kasar sebelum mengahiri proses konseling.

Dan setelah siswa memahami dari cerita tersebut maka peneliti mengahiri proses konseling kelompok. Dan mengingat siswa agar selalu bersifat tutur kata baik karena sebaiknya-baiknya orang yang berilmu adalah orang yang mempunyai etika yang baik.

iv. Tahap Penutup

Pada akhir kegiatan memberitahukan akan segera berakhir dan untuk pertemuan selanjutnya kegiatan konseling kelompok denga

Teknik biblioterapi akan berlanjut. Peserta didik diminta untuk mengemukakan pesan dan harapan. Setelah memahami inti tersebut maka peneliti menutup pertemuan dengan salam dan Trimakasih.

Pertemuan Kedua

Siklus I Pertemuan Ke-2 ini dilakukan diruang kelas tanggal 27 Maret 2021 dengan waktu 1 x 45 menit. Dan pelaksanaannya disesuaikan dengan perencanaan yang di RPL. pada pertemuan kedua ini peneliti melaksanakan sesuai RPL

i. Tahap Pembentukan

Dalam melakukan konseling kelompok dengan Teknik biblioterapi pertemuan ke-2 peneliti membuka senyum dan sapaan kepada peserta didik serta bertanya kepada mereka bagaimana kabar mereka paada hari itu dan peneliti memimpin doa dan memulai sesi selanjutnya yang telah direncanakan sebelumnya.

ii. Tahap kegiatan

Pada tahap kegiatan pertemuan ke-2 ini peneliti menyiapkan bahan bacaan setelah mengetahui dari angket pra siklus bahwa yang terpilih dalam konseling kelompok adalah siswa yang rendah dalam etika berteman maka dalam pertemuan ke-2 ini peneliti menggunakan bahan bacaan yang lebih membahas tentang cara beretika yang baik terjahap sesama teman maka peneliti mengangkat cerita “Nabi Muhammad SAW dalam Bergaul”.

Peneliti mulai memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca cerita tersbut selama 10 menit, setelah membaca cerita

konselor mulai meminta peserta didik untuk mengacungkan tangan dan menayakan bagaimana sifat Nabi Muhammad dalam cerita Tersebut, lalu salah satu peserta didik mengacungkan tangan yaitu, “MA”, sifat Nabi dalam cerita tersebut sangat penyabar dan lapang hati penyayang dan ramah , pemurah dan pemaaf”.

Lalu peneliti mengatakan benar yang dikatakan “MB”, dan peneliti memeberikan pertanyaan Kembali kepada peserta didik bagaimana sifat Nabi Muhammad dalam bergaul dengan temanya, lalu salah peserta didik mengacungkan tangan yaitu “MAR”, “ Sifat Nabi Muhammad terhadap sahabatnya sangat baik beliau selalu memeikan salam kepada teman Ketika bertemu dan tidak memotong pembicaraan, Ketika ada sahabat yang berbicara mempersilahkan temannya duduk jika bertamu kedalam rumah beliau sebaiknya etika adalah milik beliau kak yaitu nabi muhammad” , maka setelah “MAR”, menjawab, Peneliti menanyakan apakah peserta didik paham dalam cerita tersebut dan peserta didik mejawab paham lalu peneliti memberikan sedikit motivasi dan arahan kepada peserta didik agar menanamkan sifar Nabi Muhammad dalam diri keseharian jika tidak bisa semuanya yang diterapkan sifat nabi Muhammad maka terapkan salah satu saja, mulai belajar beretika yang baik terhadap sesama teman. Setelah meberikan motivasi dan arahan kepada peserta didik maka peneliti mengakhiri sesi konseling kelompok pada pertemuan ke-2 ini.

Dan peneliti selalu mengingat diakhir pertemuan kepada siswa yaitu sebaik-baiknya orang yang berilmu adalah orang yang mempunyai adab atau Ah-laq atau etika yang baik kepada lebih tua sesama teman dan orang tua , jika berilmu akan tetapi tidak beradab Percumalah ilmu tersebut. Peneliti berharap peserta didik dapat menerapkan cerita yang diberikan oleh peneliti dalam kehidupan sehari-hari.

iii. Penutup

Pada akhir kegiatan, peneliti memberitahukan bahwa untuk minggu selanjutnya bahwa konseling kelompok tetap berlanjut. Setelah semua memahami intruksi tersebut setelah semuanya selesai kemudian peneliti menutup dengan mengucapkan salam dan meberikan angket kepada siswa agar peneliti bisa mengetahui hasil dari perubahan.

Tabel 4. 4 Hasil Skor Penelitian Siklus I

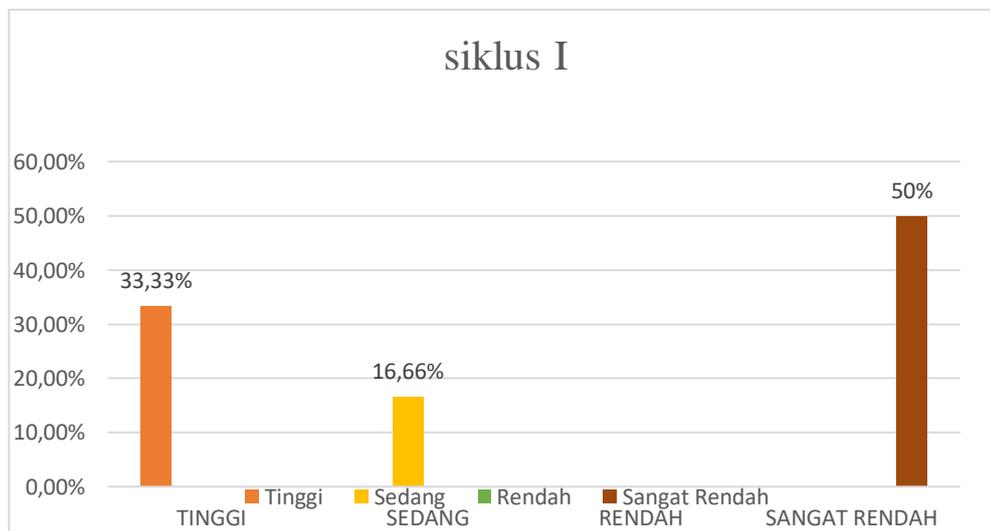
NO	NAMA	SKOR	KATEGORI
1	MR	76	Tinggi
2	MA	78	Tinggi
3	MAR	56	Sedang
4	MS	23	Sangat Rendah
5	FN	20	Sangat Rendah

6	MAB	21	Sangat rendah
Nilai Tertinggi		76	
Nilai Terendah		20	
Rata-rata		45,66	

Tabel 4. 5 persentase Siswa Siklus I

	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
Siklus I	33,33%	16,66%		50%

Gambar 4. 2 Diagram Persentase Siklus I



Berdasar hasil analisis angket diatas disimpulkan bahwa rata-rata 45,66% dengan uraian berikut : 2 siswa (33,33 %) dengan kategori tinggi, 1 siswa (16,66%) dengan kategori sedang dan 3

siswa (50%) dengan kategori sangat rendah . sehingga pada siklus I masih belum dikatakan optimal karena masih ada siswa dengan kategori rendah dalam beretika sehingga pelayanan Teknik biblioterapi dengan konseling kelompok yang dilakukan belum optimal.

iv. Observasi

Observasi dilakukan saat pelaksanaan Tindakan kelas berlangsung pada siklus I dan observasi ini dilakukan oleh peneliti mengamati siswa yang bertujuan untuk mengetahui siswa saat proses pemberian Teknik Biblioterapi dengan layanan konseling kelompok saat pemberian Teknik biblioterapi observasi siswa dilakukan untuk mengetahui aktifitas siswa saat pemberian Teknik biblioterapi pada Teknik ini peneliti mempunyai 16 item yang di amati oleh peneliti:

Tabel 4. 6 Observasi Siswa Siklus I

Aspek yang diamati	Item prilaku siswa	Nilai
Prilaku peserta didik yang tidak menginginkan mengikuti kegiatan	1. Peserta didik mengobrol dengan temannya.	1
	2. Peserta didik terlihat bosan pada saat kegiatan	1
	3. Peserta didik tidak aktif dalam kegiatan.	1
	4. Peserta didik membuat keributan saat berlangsung kegiatan	1
	5. Peserta didik izin keluar saat kegiatan berlangsung	1
	6. Peserta didik tidak semangat dalam mengikuti kegiatan.	1
	7. Peserta didik tidak fokus pada saat kegiatan	1

	8. Peserta didik tertidur saat kegiatan	3
Peserta didik yang menunjukkan ingin mengikuti kegiatan yang berlangsung	1. Mendengarkan	4
	2. Memperhatikan	4
	3. Tampak gembira	2
	4. Terlibat aktif	4
	5. Tenang	3
	6. Menjalankan perintah	5
	7. Serius	3
	8. Semangat	2
	Jumlah	37
	Rata-rata	46,25%

Berdasarkan hasil tabel observasi siswa dengan rata-rata 46,25% maka bahwa kategori ini menunjukkan bahwa siswa **cukup** dalam mengikuti kegiatan yang berlangsung hal ini menunjukkan siswa **cukup** antusias dalam mengikuti kegiatan yang diberikan oleh peneliti.

v. Refleksi Siklus I

Siklus I pertama diakhir dengan refleski bertujuan untuk mengkaji pemeberian Teknik dan layanan selama siklus I aktifitas siswa dalam lembar observasi baik dalam melakukan kegiatan sedangkan pemeberian Teknik biblioterapi dengan konseling kelompok masih dari 6 peserta didik masih terdapat peserta didik yang belum terselesaikan permasalahan terkait etika berteman dengan teman sebaya maka diperlukan pemberian konseling

kelompok Kembali sehingga peserta didik mulai bisa mengubah pola pikir mereka menjadi lebih baik. Dan kegiatan ini akan berlanjut di siklus II.

b) Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan refleksi siklus I, akan dilanjutkan penelitian siklus II. Dalam siklus II ini terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, Penelitian, Tindakan, Pengamatan refleksi.

1) Perencanaan

- i. Membuat RPL layanan konseling Kelompok dengan Teknik biblioterapi yang meliputi waktu, tempat dan peserta didik sebagai objek.
- ii. Meyiapkan RPL beserta topik bahasan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok
- iii. Pelaksanaan Tindakan
- iv. Melakukan wawancara di akhir pertemuan

Pertemua ketiga

Siklus II dalam pertemuan ke tiga ini dilakukan pada hari Minggu, 28 April 2021 diruang Kelas jam 09.00-09.45 wib. Pada pertemuan ke tiga ini peneliti melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan

i. Tahap pembentukan

Pada siklus II Peneliti dibantu oleh guru untuk memanggil siswa yang melakukan konseling kelompok dan meminta siswa duduk dengan rapi ditemapt yang sudah diatata oleh peneliti untuk

memper memudahkan kegiatan Teknik biblioterapi. Dengan mengucapkan salam peneliti memulai kegiatan.

ii. Tahap peralihan

Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya dan mengamati kesiapan anggota kelompok dalam mengikuti konseling kelompok. Dalam kegiatan peneliti menjelaskan ingatkan dengan kesepakatan pada konseling kelompok agar tetap menjaga asas kerahsian dan saling percaya antara sesama teman yang mengikuti proses konseling kelompok dan peneliti, dalam tahap peralihan ini sudah disepakati pada siklus I

iii. Tahap kegiatan

Sebelum memasuki kegiatan peneliti mengucapkan kata “hay- hello” agar peserta didik semangat dalam mengikuti kegiatan. Peneliti memberikan Teknik biblioterapi Kembali kepada peserta didik dengan judul “Pertengakaran Riris dan zahrah” peneliti memberikan waktu 10 menit untuk membaca cerita tersebut. Setelah waktu habis maka peneliti mengajak diskusi yang terjadi pada cerita tersebut dan meminta siswa untuk menanggapi cerita tersebut salah satu siswa menanggapi yaitu, “MAR” mengatakan bahwa cerita tersebut sifat riris adalah perbuatan yang tidak tepat dan meminta maaf adalah perbuatan yang baik lalu peneliti melakukan pertanyaan apakah meminta maaf adalah bagian etika yang baik dan bagaimana pendapat kalian maka salah satu siswa menjawab yaitu “MA” “iya kak karena dengan meminta maaf

adalah perbuatan yang terpuji” setelah itu peneliti memberikan sedikit Motivasi terhadap siswa bagaimana tata cara beretika dengan teman sebaya . Setelah memberikan motivasi maka peneliti tidak lupa juga memberikan pesan kepada peserta didik agar selalu beretika baik terhadap siapapun baik teman sebaya.

iv. Tahap penutup

Pada tahap kegiatan peneliti memebritahkan bahwa kegiatan konseling kelompok untuk minggu selanjutnya akan tetap berlangsung agar peserta didik dapat mengetahui cara berteika yang baik pada teman sebaya. Peneliti juga berpesan kepada peserta didik agar setiap permasalahan yang menurut mereka berat semua pasti ada jalan keluar dan dengan membaca cerita akan menambah wawasan dan pola pikir yang baik dan terkadang setiap permasalahan terdapat jalan keluar dari cerita buku yang baik serta membaca adalah jendela dunia dan juga memberikan pengetahuan yang belum pernah kita tahu.

Pertemuan ke empat

Siklus II dalam pertemuan Ke- Empat dilakukan di ruang kelas pada hari Sabtu, 3 April 2021 Pukul 09.00-09.45 wib pada pertemuan ke- empat ini waktu peneliti melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan.

i) Tahap pembentukan

Dalam melakukan penelitian pada pertemuan ke empat ini peneliti memulainya dengan ucapan salam kepada peserta didik

dan dilanjutkan doa Bersama agar kegiatan pada hari ini berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Peneliti menjelaskan Kembali terkait kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan ke empat.

ii) Tahap peralihan

Peneliti menjelaskan penelitian yang dilaksanakan selanjutnya dan mengamati kesiapan anggota kelompok dalam mengikuti konseling kelompok dengan Teknik biblioterapi.

iii) Tahap kegiatan

sebelum melakukan kegiatan Teknik biblioterapi dengan konseling kelompok peneliti menanyakan kembali kepada peserta didik untuk melanjutkan kegiatan yang minggu lalu dilakukan dan peneliti menanyakan kabar. meminta setiap peserta didik membaca Cerpen kemudian mendiskusikan tentang bacaan tersebut dan menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan cerita itu. Setelah itu peserta didik akan mempresentasikan hasil ceritanya serta ditanggapi oleh peserta didik lain yang lain.

Peneliti memeberikan cerpen tentang cara beretika berteman agar peserta konseling kelompok dapat mengubah pola pikir karena Teknik biblio dapat mengubah pola pikir yang negative menjadi positif dan dari pola pikir akan mengubah tingkah laku.

Dari cerpen yang telah dibaca oleh peserta didik mereka terlihat sudah mengerti bagaimana cara beretika dengan baik dengan teman sebaya dan Ketika memeberikan tanggapan jika suatu sikap yang tidak baik dalam tokoh cerita tersbut maka peserta didik

tidak meyetujuinya. Dalam hal ini peserta didik menyadari bahwa sikap mereka yang tidak baik seperti mengejek teman, memarahi teman dan saling tidak tegur sapa tanpa mengetahui sebab akibat permasalahan dan terkait etika yang tidak baik dapat mereka atasi dengan cara membaca buku akan tetapi bacaan buku harus sesuai dengan permasalahan yang mereka rasakan.

iv) Tahap Penutup

Pada akhir kegiatan, peneliti memberi tahu bahwa kegiatan konseling kelompok telah usai dan tidak akan dilanjutkan, peneliti mengucapkan terimakasih kepada peserta didik karena mereka sudah bersedia untuk mengikuti konseling kelompok menggunakan Teknik biblioterapi peneliti meminta pada peserta didik agar selalu beretika baik terhadap sesama teman baik seumuran maupun yang lebih tua lalu peneliti meminta agar peserta didik membaca Dan pada tahap penutup peneliti memberikan angket kepada siswa agar mengetahui perubahan siswa.

Tabel 4. 7 Hasil Skor Penelitian Siklus II

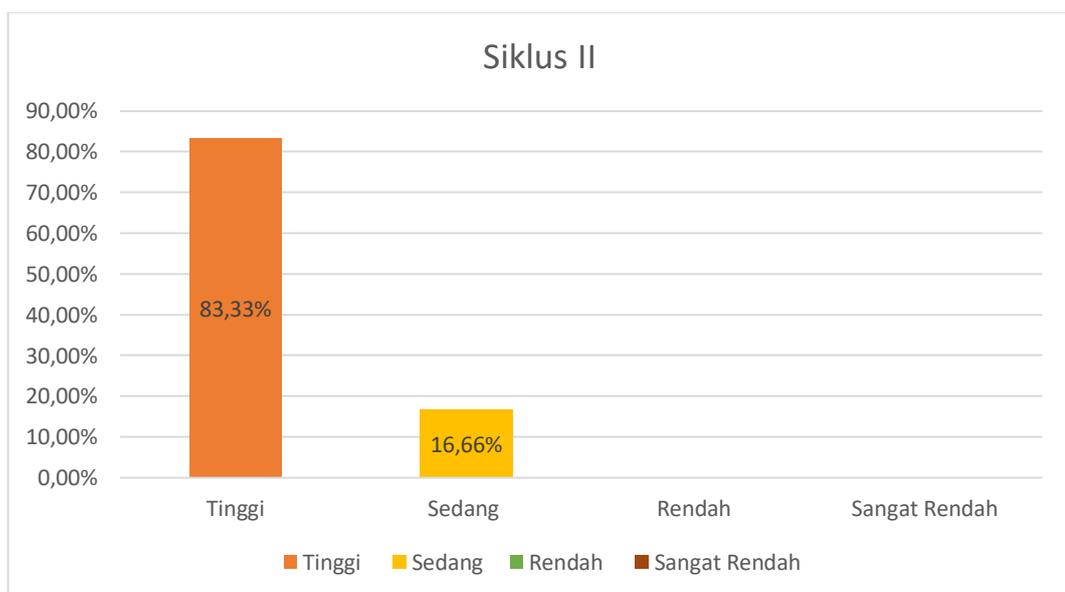
NO	NAMA	SKOR	KATEGORI
1	MR	91	Tinggi
2	MA	80	Tinggi
3	MAR	88	Tinggi
4	MS	92	Tinggi

5	FN	78	Tinggi
6	MAB	68	Sedang
Nilai Tertinggi		92	
Nilai Terendah		68	
Rata-rata		82,83%	

Tabel 4. 8 persentase Siswa Siklus II

	Tinggi%	Sedang%	Rendah%	Sangat Rendah%
SIKLUS I	83,33%	16,66	-	-

Gambar 4. 3 Diagram Persentase Siklus II



Berdasar hasil analisis angket diatas disimpulkan bahwa rata-rata 82,83% dengan uraian berikut : 5 Siswa (83,33 %) dengan kategori tinggi, 1 siswa (16,66%) dengan kategori sedang sehingga jika dilihat dari persentase pra siklus dan siklus I maka siklus II Terlihat mengalami peningkatan sehingga Teknik biblioterapi atau Teknik membaca bisa dikatakan berhasil dalam meningkat etika berteman dengan teman sebaya.

vi. Observasi

Observasi dilakukan saat pelaksanaan Tindakan kelas berlangsung pada siklus II dan observasi ini dilakukan oleh peneliti mengamati siswa yang bertujuan untuk mengetahui siswa saat proses pemberian teknik biblioterapi dengan layanan konseling kelompok aktifitas siswa saat pemberian Teknik biblioterapi pada Teknik ini peneliti mempunyai 16 item yang di amati oleh peneliti :

Tabel 4. 9 Observasi Siswa Siklus II

Aspek yang diamati	Item prilaku siswa	Nilai
Prilaku peserta didik yang tidak menginginkan mengikuti kegiatan	1. Peserta didik mengobrol dengan temannya.	5
	2. Peserta didik terlihat bosan pada saat kegiatan	4
	3. Peserta didik tidak aktif dalam kegiatan.	5
	4. Peserta didik membuat keributan saat berlangsung kegiatan	5
	5. Peserta didik izin keluar saat kegiatan berlangsung	4

	6. Peserta didik tidak semangat dalam mengikuti kegiatan.	5
	7. peserta didik tidak fokus pada saat kegiatan	3
	8. Peserta didik tertidur saat kegiatan	5
Peserta didik yang menunjukkan ingin mengikuti kegiatan yang berlangsung	1. Mendengarkan	5
	2. Memperhatikan	5
	3. Tampak gembira	5
	4. Terlibat aktif	4
	5. Tenang	3
	6. Menjalankan perintah	5
	7. Serius	4
	8. Semangat	5
Jumlah		72
Rata-rata		90%

Berdasarkan hasil tabel observasi pada siklus II siswa dengan rata-rata 90%

maka bahwa kategori ini menunjukkan bahwa siswa dalam mengikuti kegiatan yang berlangsung hal ini menunjukkan siswa **sangat baik** dalam mengikuti kegiatan yang diberikan oleh peneliti..

Refleksi Siklus II

Kegiatan refleksi ini dilakukan pada Akhir Siklus II berdasarkan hasil Observasi diketahui bahwa pelaksanaan teknik Biblioterapi untuk meningkat etika berteman dengan teman sebaya **sangat baik** dalam mengikutinya karena isi cerpen yang diberikan oleh peneliti sangat simple dan mudah dipahami oleh siswa sehingga mereka sangat suka danhal ini membuat mereka sangat aktif dalam bertanya dan berpendapat dan juga bersemangat. Dan dalam cerpen tersebut juga

memberikan contoh etika yang baik dan saling memaafkan jika ada perbuatan tingkah yang tidak sesuai dengan tingkah peserta didik sehingga memahami artinya etika berteman.

B. PEMBAHASAN

Pembahasan pada Bab ini akan memaparkan tentang jawaban yang menjadi rumusan masalah sebelumnya, oleh karena dalam pemaparan data kali ini akan membuat kesesuaian dengan rumusan masalah dan kesesuaian materi yang telah ditulis oleh peneliti.

1. Pelaksanaan Teknik Biblioterapi Untuk Meningkatkan Etika Berteman Dengan Teman Sebaya Di Mts Miftahul Qulub Polagan.

Dari hasil yang di dapatkan peneliti di lapangan perihal tentang pelaksanaan Teknik biblioterapi untuk meningkatkan etika berteman dengan teman sebaya peneliti menemukan bahwa pelaksanaan Teknik tersebut dapat meningkatkan etika berteman dengan teman sebaya.

Sebelum pemberian Teknik terdapat siswa yang memiliki etika sedang, rendah, sangat rendah, dan setelah pemberian teknik biblioterapi maka etika berteman dengan teman sebaya mengalami peningkatan yaitu peserta didik mengetahui perilaku yang baik terhadap teman sebaya, tidak berakta kasar dan mulai berpendapat jika perbuatan terhadap teman terkadang tidak sopan dan telah terjadi perubahan pola pikir terhadap peserta didik ini selaras dengan tujuan Teknik bibliotherapy :⁴

1. Membantu individu agar dapat membantu dirinya sendiri
2. Menyajikan informasi yang dibutuhkan atau sesuai dengan nilai karakter yang ingin bangun.

⁴ Sri Nanti, “ *Bibliotherapy Untuk Menolong Peserta Didik*”,(Yogyakarta: Deepublish, 2020), 7.

3. Membentuk tingkah laku individu secara umum, dengan mengetahui informasi yang ada dalam bahan bacaan mereka dapat secara khusus membentuk sikap, persepsi, mengubah prasangka social dan perubahan lain.
4. Mendampingi individu yang tengah mengalami emosional yang berkecamuk karena permasalahan yang dihadapi dengan menyediakan bahan-bahan bacaan dengan topik yang tepat dan mengandung nilai-nilai karakter yang ingin dibangun pada individu yang bersangkutan.
5. Sebagai stimulasi pikiran yang memungkinkan individu dapat menyilangkan gagasan-gagasan sehingga kesadarannya semakin meningkat.

Etika berteman yang dialami oleh peserta didik sangat beragam sama hal dengan yang ditulis peneliti sebelumnya yaitu terdapat siswa yang berkata kasar dan tidak saling menghormati sesama teman sabaya dan hal ini tentunya bukan penilaian yang baik menurut *Ki Hajar Dewantara* mendefinisikan etika sebagai ilmu yang mempelajari soal kebaikan dan kejelekan hidup manusia semuanya, terutama mengenai gerak gerik pikiran dan rasa yang dapat merupakan pertimbangan dan perasaan sampai mengenai tujuannya yang dapat merupakan perbuatan⁵

Dan pelaksanaan peningkatan etika seperti tidak berkata kasar, saling menghormati, antara teman ini sesuai dengan pendapat Sari Individu yang memiliki etika pergaulan baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁶

1. Memiliki rasa percaya diri ketika menghadapi siapapun.
2. Tingkah laku dan ucapannya selalu mencerminkan perhatian kepada orang lain.
3. Bersikap sopan, ramah, dan selalu menunjukkan sikap yang mencerminkan perhatian kepada orang lain.
4. Bisa menguasai diri sendiri dan selalu berusaha tidak menyinggung, mengganggu, menyakiti perasaan, dan pikiran orang lain.
5. Selalu berusaha untuk tidak mengecewakan, membuat gusar apalagi membuat orang marah, walaupun diri sendiri dalam keadaan sedih, kesal, lelah, ataupun jenuh.

⁵ Mohammad Muchlis Solichin, *Ahlaq Dan Tasawuf*, (Surabaya : Pena Salsabila, 2016), 22

⁶ Ibid.

Sebelumnya Teknik bibliotherapy Biblioterapi adalah penggunaan buku yang berarti pemanfaatan informasi yang terkandung dalam buku itu. Informasi dalam buku tersebut dapat mempengaruhi perkembangan total seseorang. Seseorang yang terinspirasi oleh gagasan atau anjuran sebuah buku dapat mengikuti Sehingga berubahlah cara hidup pada hari-hari sebelumnya. Dengan demikian, pembaca dapat mencapai tujuan mengakses kepribadiannya, kemudian mengadakan penyesuaian diri, menumbuh-kembangkan dirinya dan mencapai kesehatan mental dan kesejahteraan hidupnya.⁷. Dari hasil lapangan penggunaan teknik bibliotherapy untuk meningkat etika berteman dengan teman sebaya bisa di jadikan sebagai terapi membaca untuk meningkat etika dan pengetahuan bagi peserta didik yang mengalami etika berteman dengan teman sebaya dari hasil yang membaca peserta didik dapat membuka wawasan tentang etika berteman yang baik dari cerita yang diberika oleh peneliti.

2. Faktor pendukung Dan Penghambat pelaksanaan Teknik Biblioterapi Untuk Meningkatkan Etika Berteman Dengan Teman Sebaya kelas VII Di Mts Miftahul Qulub Polagan

Dalam penelitian ini tentunya peneliti memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat hal ini tentunya ditemukan dilapangan peneliti membuat rician sebagai berikut :

Pertama ditemukan dalam penelitian lapangan yaitu terdapat peserta didik yang tidak terbiasa membaca sehingga kurang memahami isi cerita yang berikan oleh peneliti dan hal ini sesuai dengan bahwa Teknik biliotherapy

⁷ Blasius Boli Lasan, *Bibliokonseling Konsep dan Pengembangan*, (Malang: Elang Emas. 2018), 14.

banyak orang yang bukan pencandu membaca hal ini berarti bibliotherapy memiliki dampak yang terbatas pada seorang yang bukan pencandu membaca namun hal ini bisa dinyatakan bahwa bibliotherapy berhasil dilakukan terhadap kelompok bukan pembaca melalui buku bicara (*talking book*).⁸

Kedua peneliti kesulitan dalam menemukan ruangan untuk proses konseling karena dalam proses konseling harus terdapat ruang dan hal ini menyulitkan peneliti dalam melakukan penelitian. Sedangkan menurut Kamaluddin proses bimbingan konseling merupakan upaya proaktif dan sistematis memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku yang efektif, pengembangan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya. Hal ini tentunya dibutuhkan ruangan khusus untuk konseling agar lebih nyaman untuk proses konseling bagi peneliti.

Terdapat pula faktor pendukung ditemukan dalam hasil penelitian yaitu :

Pertama siswa memahami dan dapat termotivasi dalam isi setiap yang cerita yang diberikan oleh peneliti karena peneliti memberikan cerita yang singkat dan juga mudah dipahami menurut *Suparyo* bahwa bacaan yang digunakan pada Teknik biblioterapi adalah bahan bacaan berupa artikel, puisi, dan majalah dan hal ini disesuaikan oleh permasalahan yang dialami.⁹

Kedua ialah peserta tidak canggung dan merasa nyaman dan aman dalam mengatasi permasalahan dalam melakukan proses konseling dengan Teknik

⁸ Herlina, "bibliotherapy (terapi melalui buku)", *EduLib*, Tahun 2, Vol 2, No. 2 November 2012,187

⁹ Erna Labudasari, Peran Biblioterapi Dalam Mengatasi Permasalahan Siswa, *Jurnal Buah Hati*, Vol, 05, No, 01, Maret 2018, 40

bibliotherapy karena hal ini berifat membaca sehingga peserta didik merasa nyaman dalam melakukan proses konseling Aiex dalam McEncroe:¹⁰

- a. Menunjukkan bahwa siswa bukanlah yang pertama dan satu satunya yang mengalami masalah yang sedang dihadapi saat ini,
- b. Untuk menunjukkan pada siswa bahwa ada banyak cara dalam penyelesaian masalah,
- c. Untuk membantu siswa agar merasa bebas untuk mendiskusikan masalahnya,
- d. Untuk membantu mengembangkan konsep pengembangan diri, Untuk meringankan tekanan mental dan emosional yang dirasakan oleh siswa yang memiliki masalah,
- e. Untuk membantu perkembangan dalam penilaian diri,
- f. Untuk menjembatani siswa menemukan minat diluar diri sendiri, dan. Untuk meningkatkan pemahaman tentang tingkah laku

3. Untuk Mengetahui Tingkat Keberhasilan Peelaksanaan Teknik Biblioterapi Untuk Meningkatkan Etika Berteman Dengan Teman Sebaya Di Mts Miftahul Qulub Polagan

Setelah melakukan proses konseling dengan melakukan beberapa pertemuan maka peneliti mengetahui tingkat keberhasilan dari Teknik biblioterapi hal tersebut bisa dilihat dari hasil angket yang telah disebarakan kepada siswa. Berdasarkan hasil angket skala etika berteman dengan teman sebaya dari 22 siswa yang melakukan pra-siklus maka peneliti hanya

¹⁰ Erna Labudasari, Peran Biblioterapi Dalam Mengatasi Permasalahan Siswa, Jurnal Buah Hati, Vol, 05, No, 01, Maret 2018, 40

mengambil 6 orang peserta didik untuk melakukan sesi konseling kelompok dan dari 6 siswa memiliki hasil persentase di pra siklus rata-rata (47%) dengan uraian sebagai berikut terdapat 5 siswa (83,33) dengan kategori rendah dan 1 siswa dengan kategori sangat rendah (16,66%)¹¹.

Sehingga hal ini ini dibutuhkan treatment agar dapat meningkatkan etika berteman dengan teman sebaya treatment yang digunakan oleh peneliti adalah Teknik biblioterapi dimana menurut tokoh *Pardeck* mendefinisikan *Bibliotherapy* atau terapi pustaka sebagai suatu terapi yang dilakukan dengan menggunakan buku-buku untuk menolong seseorang untuk menyelesaikan masalah-masalahnya. *Bibliotherapy* merupakan suatu jenis terapi membaca yang menggunakan suatu literatur untuk mengatasi suatu masalah yang dihadapi seseorang.¹² Biblioterapi adalah suatu Teknik yang menggunakan bacaan buku sebagai media terapi pada kamus *webster* mendefinisikan biblioterapi sebagai sebagai pedoman dalam solusi untuk mengatasi masalah pribadi untuk membaca.¹³ Dengan layanan konseling kelompok untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Teknik biblioterapi adalah proses konseling yang menggunakan bahan bacaan dapat dapat menyelesaikan suatu permasalahan pada peserta didik dari membaca peserta didik diharapkan terarah untuk membantu meningkatkan pemahaman dengan dirinya sendiri dan memperluas wawasan serta dapat memberikan pemahaman emosional¹⁴.

¹¹ Hasil angket pra siklus

¹² Dwi Srirahayu, Chatrina Yeni Susilaningsih, “ Model Emphaty Training Berbantuan Teknik Bibliotherapy Untuk Calon Konselor ”, Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia, Volume 5, Nomer 1, Bulan Maret 2020,16.

¹³ Ifadatul Hasanah, Muhamat Nadori, “ *Bibliotherapy* Pada Novel Ayat-Ayat Cinta Dalam Meningkatkan Penerimaan Diri Istri Yang Di Poligami ”, Jurnal Maddah, Vol. 02, Juli,2020,53.

¹⁴ Ulin Nuha Meidiyanti, “ Konseling Islam dengan Teknik Biblioterapi untuk meningkatkan kepercayaan diri seorang anak disleksia di desa samsibulu kecamatan taman kabupaten sidoarjo”, (Skripsi Uin Sunan Ampel, Surabaya, 2019), 11

Dalam mengunaka Teknik biblioterapi ini mempermudah peneliti karena mereka meyakini jika memiliki etika dalam isi cerita tersebut dan dapat mendiskusikan isi cerita yang diberikan oleh peneliti dan menambah wawasan cara beretika yang baik terhadap teman sebaya. Dan hal ini selaras menurut para etikiawan *Ethics is study of righ and wrong*. Etika adalah studi tentang yang benar dan yang salah, artinya bahwa yang dimaksud benar atau salahnya adalah tindakan manusia, etika dala studi ini masih terlalu sempit karena terlalu legalistik atau etika hanya memperhatikan benar atau salahnya tindakan manusia menurut peraturan¹⁵ yang berlaku. Dalam pelaksanaan Teknik biblioterapi mengalami peningkatan bisa dilihat dari perbandingan pra-siklus. Siklu I, Siklus II berikut peneliti sajikan hasil dari skala angket etika berteman dengan teman sebaya:

Tabel 4. 9 Hasil Rata-rata Angket

Pra siklus	Siklus I	Siklus II
47%	45,66%	82,83%

Dari Tabel 4.9 mengalami tingkat keberhasilan pelaksanaan Teknik biblioterapi meningkatkan etika berteman dengan teman sebaya ini selaras bahwa dengan Teknik biblioterapi dapat mengubah pola pikir seorang dan penyesuaian diri, menumbuh kembangkan peserta didik dan mencapai keselamatan mental dan kesejahteraan hidup dalam hal ini juga peneliti

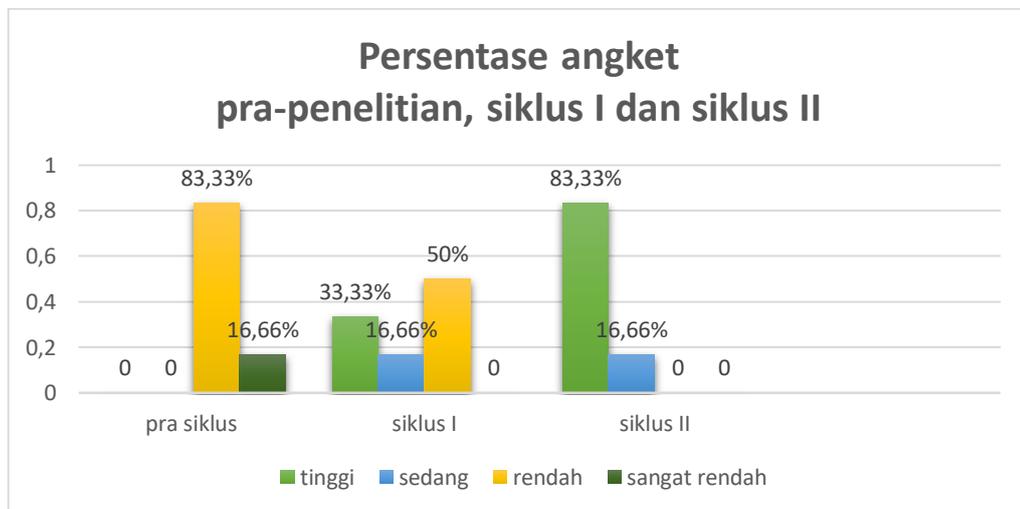
¹⁵ Ismail Nurdin, *Etika Pemerintahan Norma , Konsep, dan Praktek Etika Pemerintahan*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), 2

menyajikan tabel persentase setiap peserta didik dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

Tabel 4.10 hasil persentase Angket

	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
PRA SIKLUS		33,33%	16.66%	50%
SIKLUS I	33,33%	16,66%	50%	
SIKLUS II	83,33%	16,66%		

Gambar 4.4 Digram Hasil Persentase Angket



Penelitian berhasil karena nilai persentase siswa sangat meningkat bisa dilihat dari gambar 4.4 dan hal ini juga bisa dilihat dari observasi siswa siklus II pada tabel 4.9 yang nilai akhirnya sangat baik yaitu dengan nilai rata-rata 90% siswa

antusias dalam mengikuti konseling kelompok dengan Teknik biblioterapi yang dari awal obeservasi cukup baik mengalami peningkatan